

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SMP 2 MUHAMMAD MALANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti :

- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR :

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait	
2	2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah an-Nisa/4: 8 dan hadis terkait	
3	3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah an-Nisa/4:8 dan hadis yang terkait	3.4.1. Melalui Diskusi, Siswa dapat mengartikan QS an nisa' 8 dan hadits terkait 3.4.2. Melalui tutor sebaya, Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS an nisa' 8 dan hadits terkait 3.4.3. Melalui kegiatan Presentasi, Siswa dapat menjelaskan makna empati terhadap sesama, juga terhadap lingkungan sekitar
4	3.16 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan surah al-Baqarah/2:38 dan hadis terkait	3.16.1. Melalui diskusi, Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait 3.16.2. Melalui Tutor sebaya, Siswa dapat menjelaskan makna patuh kepada orang tua 3.16.3. Melalui tanya jawab, Siswa dapat menjelaskan

		makna hormat dan patuh kepada guru
5	4.16	<p>Mencontohkan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan kandungan surah al-Baqarah/2:42 dan hadis terkait.</p> <p>4.16.1. Melalui sosio drama, Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada orang tua</p> <p>4.16.2. Melalui bermain peran, Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada guru</p> <p>4.16.3. Melalui praktik susur sungai, Siswa dapat mengaplikasikan sikap empati terhadap lingkungan dengan cara susur sungai di lingkungan sekitar sekolah untuk mencegah terjadinya banjir</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Siswa dapat mengartikan QS an nisa' 8 dan hadits terkait
2. Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS an nisa' 8 dan hadits terkait
3. Siswa dapat menjelaskan makna empati terhadap sesama, juga terhadap lingkungan sekitar
4. Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait
5. Siswa dapat menjelaskan makna patuh kepada orang tua
6. Siswa dapat menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru
7. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada orang tua
8. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada guru
9. Siswa dapat mengaplikasikan sikap empati terhadap lingkungan dengan cara susur sungai di lingkungan sekitar sekolah untuk mencegah terjadinya banjir
10. Memupuk kepedulian dan empati Peserta didik terhadap lingkungan di sekitarnya.
11. Memperkenalkan Peserta didik kepada lingkungan sekitar khususnya daerah aliran sungai di sekitar sekolah dan rumah
12. Menumbuhkan semangat Peserta didik untuk tanggap dan aktif dalam menangani masalah lingkungan di sekitarnya.
13. Membentuk Peserta didik yang peduli dan bermanfaat bagi sesama.

D. MATERI PEMBELAJARAN REGULER

a. Mari Berempati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati,

sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nisa/4: 8*. “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Surah *an-Nisa/4: 8*).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- a. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
- b. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
- c. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

b. Mari Menghormati Orang Tua Kita

Q.S. Al Baqarah ayat 83

وَإِذَا خَدْنَا مِثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. “

Terkait dengan ini, Imam Abu Daud dan Baihaqi meriwayatkan sebuah *hadits* dari Abdullah bin Amru sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: حِجَّتُ أَبَايَ عَمَّكَ
عَلَى الْهَجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأُضْحِكُهُمَا كَمَا ابْكَيْتَهُمَا
(رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari Abdullah bin Umar berkata. Seseorang datang kepada Rasulullah saw. Dan berkata, “Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis.” Rasulullah saw. bersabda, “Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.” (H.R. Baihaqi)

Hadis di atas menegaskan kepada kita agar tidak sekali-kali mengecewakan kedua orang tua kita.

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

1. Ketika orang tua masih hidup:

- Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
- Membantu pekerjaannya;
- Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
- Membahagiakan keduanya.

2. Ketika orang tua sudah meninggal;

- Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt;

Doa yang diajarkan Rasulullah SAW, demikian:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memelihara aku pada waktu kecil.”

- Melaksanakan wasiatnya;
- Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- Menjaga nama baik mereka.

c. Mari Menghormati Guru

Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt, sebagaimana firman-Nya.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

”...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S. al-Mujadalah/58:11)

Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:

1. Mengucapkan salam apabila bertemu
2. Memperhatikan apabila diajak bicara di dalam dan di luar kelas
3. Rendah hati, sopan, dan menghargai
4. Melaksanakan nasihatnya
5. Melaksanakan tugas belajar dengan ikhlas.



Gambar 8.4. Peserta didik sedang mendengarkan penjelasan guru

Berempati Terhadap Lingkungan Melalui Penelusuran Sungai

ANALISIS PENELUSURAN BANJIR MELALUI SUNGAI (Flood Routing)

Penelusuran banjir adalah metode peramalan besarnya debit banjir (hidrograf) pada suatu titik (ruas), melalui alur tampungan (waduk) atau melalui alur sungai yang diperoleh dari hasil pengukuran besarnya debit banjir (hidrograf) dari titik (ruas) lainnya. Sebagai ilustrasi pemahaman tentang penelusuran banjir

manfaat penelusuran banjir, menurut Sumarto adalah:

1. Peramalan banjir jangka pendek dan perhitungan hidrograf satuan pada berbagai titik sepanjang sungai dari hidrograf satuan di sungai tersebut.
2. Peramalan terhadap kelakuan sungai setelah terjadi perubahan keadaan palung sungai (misalnya karena adanya pembangunan bendungan atau pembuatan tanggul)

Sungai adalah aliran air tawar melalui suatu saluran menuju laut, danau, atau sungai lain yang lebih besar. Air sungai dapat berasal dari gletser, danau yang meluap, atau mata air pegunungan. Dalam perjalanannya, aliran air sungai mempunyai tiga aktivitas, yaitu melakukan erosi, transportasi, dan sedimentasi. Air sungai dapat mengikis tanah yang dilaluinya, kemudian membawa ke muara sungai untuk diendapkan. Erosi sungai terbesar terjadi di bagian hulu (daerah pegunungan). Lereng yang

curam di daerah pegunungan mengakibatkan aliran relatif deras sehingga erosi vertikal lebih besar. Oleh karena itu, dapat diamati lembah sungai di daerah pegunungan berbentuk seperti huruf V. Di bagian hilir, aliran air lebih lambat karena lereng relatif landai. Oleh karena itu, erosi horizontal lebih besar. Hal itu dapat kita amati bentuk lembah sungai di bagian hilir makin lebar dan berkelok-kelok (meander). Meander terdapat di bagian lembah sungai yang melebar dan rendah. Akibat adanya putaran atau pembelokan sungai jarak aliran sungai menjadi sangat panjang. Dalam perkembangannya setelah membentuk meander, sungai itu dapat berkelok kembali lagi sehingga memotong lengkungan membentuk sebuah pulau. Jalan pintas yang memotong lengkungan itu menjadi bagian dan saluran utama sungai. Adapun jalan masuk menuju lengkungan diputus oleh tumpukan endapan. Melalui cara itu terbentuk genangan air yang berbentuk bulan sabit (lengkung yang terpotong) yang dikenal dengan danau oxbow (oxbow lake). Di muara sungai, aliran airnya tenang. Makin mendekati laut atau danau, sungai itu makin lebar dan alirannya lambat. Hal itu menyebabkan bahan-bahan hasil erosi mudah diendapkan (sedimentasi). Hasil sedimentasi yang tampak di muara disebut delta.

Jenis-jenis Sungai

Berdasarkan sumber air, sungai dibedakan menjadi tiga.

- Sungai mata air, yaitu sungai yang airnya berasal dari mata air.
- Sungai hujan, yaitu sungai yang airnya berasal dari air hujan. Pada saat musim hujan debit air bertambah, sedangkan pada musim kemarau debit air berkurang. Sungai-sungai di Indonesia sebagian besar termasuk sungai hujan.
- Sungai gletser, yaitu sungai yang airnya berasal dari pencairan gletser (es), misalnya Sungai Memberamo di Papua.

Berdasarkan arah aliran, sungai dibedakan menjadi empat.

- Sungai konsekuen, yaitu sungai yang aliran airnya searah dengan kemiringan lereng.
- Sungai subsekuen, yaitu sungai yang aliran airnya tegak lurus terhadap sungai konsekuen.
- Sungai obsekuen, yaitu anak sungai dan sungai subsekuen yang arah aliran airnya berlawanan dengan sungai konsekuen.
- Sungai resekuen, yaitu anak sungai dan sungai subsekuen yang arah aliran airnya sejajar dengan sungai konsekuen.

Berdasarkan struktur geologi, sungai dibedakan menjadi dua.

- Sungai anteseden, yaitu sungai yang tetap mempertahankan pola alirannya meskipun terjadi pengangkatan secara perlahan-lahan. Oleh karena itu, sungai anteseden akan membentuk celah atau lembah yang disebut water gap.
- Sungai superposed, yaitu sungai yang mengalir pada suatu dataran aluvial atau daratan penneplain hingga struktur batuan di dataran itu tersingkap tanpa banyak mengubah pola aliran sungai.

Pola Aliran Sungai

Pola aliran sungai yang ada di permukaan bumi sangat dipengaruhi oleh morfologi tempat sungai mengalir dan struktur geologinya. Pola aliran sungai yang umum adalah sebagai berikut.

Pola Dendritik

Pola aliran sungai yang tidak teratur. Pola tersebut biasanya terdapat di daerah dataran rendah atau daerah pantai. Anak-anak sungai yang mengalir bermuara ke sungai induk membentuk sudut lancip dan ada pula yang membentuk sudut tumpul.

Pola Trellis

Pola aliran sungai yang aliran sungai induknya sejajar dengan anak-anak sungai yang bermuara pada sungai induk. Pertemuan antara sungai induk dan anak sungai membentuk sudut siku-siku (tegak lurus).

Pola Radial

Pola aliran sungai yang memusat ke suatu daerah. Pola itu biasanya terdapat di daerah cekungan (basin).

Pola Rektanguler

Pola aliran sungai yang membentuk sudut siku-siku. Pola itu biasanya terdapat di daerah patahan.

Manfaat Sungai

Beberapa manfaat dan sungai yang sampai saat ini Rektanguler dapat kita lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut.

- Sebagai prasarana transportasi. Di beberapa daerah sungai dimanfaatkan untuk prasarana transportasi, contohnya Sungai Kapuas, Sungai Barito, Sungai Kahayan, dan Sungai Mahakam

di Kalimantan, Sungai Musi, Sungai Indragiri, dan Sungai Batanghari di Sumatra, serta Sungai Memberamo dan Sungai Digul di Papua.

- Merupakan sumber air untuk irigasi.
- Aliran sungai digunakan untuk pembangkit tenaga listrik. Beberapa sungai di Indonesia yang digunakan untuk pembangkit tenaga listrik adalah Sungai Asahan di Sumatra Utara, Ci Tarum di Jawa Barat, Sungai Brantas di Jawa Timur, serta Bengawan Solo di Jawa Tengah dan Jawa Timur.
- Dimanfaatkan sebagai prasarana olah raga, contohnya arung jeram. Selain itu, keindahan aliran sungai dapat digunakan sebagai sarana rekreasi.
- Digunakan sebagai tempat budi daya perikanan.

Karena berbagai manfaat dapat diperoleh dari sungai, hendaknya kelestarian sungai tetap dijaga. Dengan menjaga kelestarian sungai berarti menjaga lingkungan hidup.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian sungai antara lain sebagai berikut. :

- Menjaga kelestarian hutan terutama di daerah sungai bagian hulu. Hal itu karena hutan di daerah hulu sungai merupakan tempat peresapan air hujan. Dengan demikian, menjaga kelestarian hutan berarti menjaga ketersediaan air yang akan mengalir ke sungai.
- Pembuatan teras-teras pada lereng di sepanjang aliran sungai mencegah terjadinya erosi yang akan memperdalam kedalaman sungai.
- Tidak membuang limbah dan sampah ke sungai, baik dari pabrik maupun rumah tangga. Pembuangan limbah dan sampah ke sungai akan merusak kehidupan yang berada di dalam sungai. Selain itu, pembuangan sampah ke sungai akan menyebabkan aliran sungai menjadi terhambat. Hal itu akan mengakibatkan banjir apabila terjadi hujan yang deras.

Daerah Aliran Sungai (DAS)

Daerah aliran sungai (DAS) adalah seluruh wilayah di sekitar sungai yang apabila terjadi hujan airnya mengalir ke sungai utama. Wilayah DAS dibatasi oleh punggung (gigir) gunung atau pegunungan.

Luas DAS tidak sama di semua tempat, bergantung pada bentuk DAS yang ada. Misalnya, luas DAS di Pulau Jawa berbeda dengan luas DAS di Pulau Kalimantan.

Sebuah DAS dapat terdiri dari sedikit atau banyak anak sungai. Melalui pengamatan tentang kerapatan sungai, sebuah DAS dapat diketahui jenis batuan dan iklimnya. Misalnya, sebuah DAS yang terdiri dari batuan yang keras tingkat kerapatan sungainya rendah. Sebuah DAS yang berada di daerah yang beriklim kering anak sungainya tidak banyak.

Banyak atau sedikitnya air yang jatuh ke alur sungai pada saat hujan dan cepat atau lambatnya air hujan terkumpul di alur dipengaruhi oleh lereng DAS. Lereng DAS dapat diketahui dengan menghitung perbedaan antara titik tertinggi dan titik terendah alur sungai, selanjutnya dibagi dengan panjang sungai.

Kelestarian lingkungan DAS perlu dijaga, misalnya dengan melarang adanya penebangan liar. Sebaliknya, penghijauan perlu ditingkatkan khususnya di daerah hulu. Hal itu dimaksudkan agar air hujan di daerah tersebut dapat tersimpan dan tidak secara langsung masuk ke sungai. Oleh karena itu, DAS juga berperan atas terjadinya banjir.

➤ Materi Pembelajaran Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang **“Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”**. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

➤ Materi Pembelajaran Pengayaan Pengertian / Definisi Sikap Tasamuh

Tasamuh berasal dari bahasa Arab yang berarti toleransi yang mempunyai arti bermurah hati, kata lain dari tasamuh adalah *'tasahul'* yang memiliki arti *bermudah-mudahan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata toleransi adalah suatu sikap menghargai pendirian orang lain (seperti pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi mengandung sifat-sifat seperti lapang dada, tenggang rasa, menahan diri, dan tidak memaksakan kehendak orang lain. Sikap tasamuh juga dapat kita tunjukkan dengan sikap sabar menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan keyakinan

dengan keyakinan kita dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Kita juga dilarang untuk menyerang, menyakiti dan mencela orang lain yang tidak sependapat dengan kita.

Dasar dari sikap toleransi adalah kasih sayang. Adanya kasih sayang dari sesama akan mendorong seseorang untuk menghargai dan menghormati orang lain. Adapun **tujuan dan sikap toleransi** adalah menghindari kekerasan dan menciptakan kerukunan dan kedamaian hidup bersama orang lain.

Dalil Sikap Tasamuh

Rasulullah saw bersabda :

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, saling belas kasih dan saling cinta itu bagaikan satu jasad (tubuh). Apabila salah satu anggota tubuh ada yang mengelu, maka seluruh anggota (tubuh) yang lain gelisah dan panas demam. (H.R. Bukhari)

Dalam kehidupan sehari-hari hendaknya kita membiasakan diri untuk saling bekerja sama dalam kebaikan, saling menghargai orang lain, dan sikap tenggang rasa. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang artinya :

Dan toong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dalam hal agama tasamuh telah disampaikan jelas dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1 - 6, dalam urusan ibadah masing-masing agama memiliki cara yang berbeda-beda, dan kita tidak boleh memaksakan kehendak mereka dalam hal yang berkaitan dengan agama atau keyakinan. Berikut ini postingan tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang tasamuh (toleransi).

- Isi Kandungan dan Perilaku Yang Tercermin dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1 - 6
- Isi kandungan Q.S. Al-Kahfi ayat 29
- Isi kandungan Q.S. Yunus ayat 41

Contoh perilaku tasamuh / toleransi

Berikut beberapa contoh perilaku tasamuh :

1. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah swt.
2. Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
3. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
4. Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama).
5. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
6. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
7. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
8. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Fungsi berperilaku / bersikap tasamuh (toleransi)

Berikut ini beberapa fungsi bersikap tasamuh (toleransi)

- Berlapang dada dalam segala perbedaan
- Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama
- Menghindarkan dari tindakan kekerasan dan kekacauan
- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama manusia
- Mempererat persatuan dan kesatuan serta persaudaraan di antara manusia
- Meningkatkan derajat manusia, baik di hadapan orang lain ataupun di hadapan Allah swt
- Menjaga dan menghormati kewajiban dan hak orang lain
- Menjaga norma-norma agama, sosial, dan adat istiadat
- Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan di lingkungan masyarakat.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Ilmiah (Saintifik)
2. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah
3. Metode : Diskusi, Presentasi, Team Leader, Praktikum (Susur Sungai)

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; (NK: Religius, disiplin, mandiri) b. Guru memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (<i>nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya</i>); (NK: Disiplin, mandiri, bertanggung jawab, nasionalis, Religius) c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. (NK: Disiplin, mandiri, bertanggung jawab, nasionalis) d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati ayat Al Qur'an surat Annisa :8, tentang salah satu contoh sikap empati (NK: Bersemangat, kerja sama, 4C:Communicative dan Collaborative) 2. mengamati ayat Al Qur'an surat al Baqoroh ayat 83 tentang salah satu contoh sikap hormat anak pada orang tuanya (NK: Bersemangat, kerja sama, 4C:Communicative dan Collaborative) 3. Mengamati ayat al Qur'an surat al mujadilah tentang sikap hormat kepada Guru (NK: Bersemangat, kerja sama, 4C:Communicative dan Collaborative) 4. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat dan Hadits (4C: Creatif, Critical Thinking, NK:Bekerja sama) 5. Peserta didik bersama sama membaca ayat al qur'an Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dan al mujadilah ayat 11 (NK: Creatif, Critical Thinking, Bekerja sama) 6. Siswa menjawab dengan pertanyaan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat dan hadits yang telah dibaca. (NK: Creative, Critical thinking, Communicative, Collaborative, mandiri, logis) 7. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa dalam ayat al qur'an diperintahkan untuk memiliki sikap empati (NK: Creative, Critical thinking, Communicative, Collaborative, mandiri, logis) 8. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru (NK: Creative, Critical thinking, Communicative, Collaborative, mandiri, logis) 9. Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya (NK: Creative, Critical) 	100 menit

	<p>thinking, Communicative, Collaborative, mandiri, logis)</p> <p>10. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik</p> <p>11. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya (NK: Creative, Critical thinking, Communicative, Collaborative, mandiri, bertanggung jawab)</p> <p>12. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya (NK: Creative, Critical thinking, Communicative, Collaborative, mandiri, logis)</p> <p>13. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</p> <p>14. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</p>	
Penutup	<p>Penutup</p> <p>a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; (NK: Religius, disiplin, mandiri)</p> <p>b. Guru memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (<i>nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya</i>); (NK: Disiplin, mandiri, bertanggung jawab, nasionalis, Religius)</p> <p>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>g. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>h. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>i. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Mengamati tayangan tentang salah satu contoh sikap Empati dan peduli terhadap lingkungan</p> <p>2. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap contoh sikap</p>	100 menit

	<p>Empati dan peduli terhadap lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus berempati dan peduli terhadap lingkungan 4. Mendiskusikan manfaat berempati dan peduli terhadap lingkungan serta kerugiannya apabila tidak berempati dan peduli terhadap lingkungan 5. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik 6. Menyampaikan hasil sosio drama tentang pentingnya kenapa harus berempati dan peduli terhadap lingkungan, keuntungan dan kerugiannya 7. Menyampaikan hasil sosio drama tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya 8. Menanggapi hasil sosio drama (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) 9. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
Penutup	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; d. Melalui peran serta orang tua, Guru menugaskan Peserta didik menyiapkan dan membawa peralatan yang diperlukan untuk kegiatan susur sungai di lingkungan sekitar sekolah e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

Pertemuan Ketiga dan keempat

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (<i>nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya</i>); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati tayangan tentang tata cara penyusuran sungai yang tercemari sampah dan pembuangan limbah 	200 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang tata cara penyusuran sungai yang tercemari sampah dan pembuangan limbah 3. Bersama kelompok, siswa menyiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penyusuran sungai yang tercemari sampah dan pembuangan limbah 4. Mendiskusikan manfaat tata cara penyusuran sungai yang tercemari sampah dan pembuangan limbah 5. Meninjau lokasi yang akan dijadikan penyusuran sungai yang tercemari sampah dan pembuangan limbah 4. Setelah peninjauan lokasi dan memungkinkan untuk melakukan susur sungai, guru dan siswa menyiapkan semua keperluan untuk digunakan pada kegiatan susur sungai pada pertemuan selanjutnya 5. Menyampaikan hasil penyusuran sungai yang tercemari sampah dan pembuangan limbah penanggulangan yang telah dilakukan 	
Penutup	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

G. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

✓ Remedial

Bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, maka mendapatkan pelayanan remedial dengan program remedi sebagai berikut:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
- 2) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%;
- 3) Pemberian tugas-tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%;

✓ Pengayaan

Pemberian materi tasamuh (toleransi), pada siswa yang telah mencapai dan melampaui KKM

H. SUMBER BELAJAR / MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP
- Al Qur'an dan Terjemah
- Kisah Islami Penggugah hati
- Buku penanggulangan banjir

Media Pembelajaran

1. Video dan lagu pembelajaran tentang empati dan menghormati
2. Video dan tutorial susur sungai

Alat

Komputer
LCD Projector
Kartu berpasangan (matching card) lafadz dan artinya.
Pacul, sabit, sandal jepit, kresek dan obat-obatan



I. PENILAIAN, REMIDIAL DAN PENGAYAAN

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

1. **Judul** : Berempati itu mudah, menghormati itu indah
2. **Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
3. **Kelas/Semester** : VIII / II
4. **Tugas dan Langkah Kerja** : Dengan bimbingan dan pengawasan orang tua, siswa menunjukkan perilaku empati terhadap kelestarian lingkungan
: Laporan dan hasil pelaksanaan susur sungai Araya di lingkungan sekitar sekolah

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Kerjasama dengan teman kelompok	Saat Pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran
	Penilaian Diri		Partisipasi dalam kelompok	Saat Pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran
	Penilaian Antar Teman		Sikap menghargai dan peduli lingkungan	Setelah Pembelajaran	Penilaian dengan melibatkan orang tua

b. Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.	Saat Pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran
	Penilaian Diri		Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.	Saat Pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran
	Penilaian Antar Teman		Tidak membedakan lokasi dan kondisi untuk peduli terhadap lingkungan	Setelah Pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di rumah dengan bantuan dan pengawasan

dari orang tua

c. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Artikan Q.S.An-Nisa (4):8 dengan benar!	Saat Pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran
	Penugasan	Pertanyaan dan atau tugas tertulis berbentuk essay, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian,dan atau lainnya.	Jelaskan dan artikan Q.S. Al Baqarah (2):83, dengan benar!	Saat Pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran
	Tertulis	Pertanyaan dan atau tugas tertulis berbentuk essay, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian,dan atau lainnya.	Tuliskan dan artikan Q.S. Al-Mujadalah dengan benar!	Setelah Pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran
	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis	Buatlah catatan atau rekapan nyata bentuk sikap empati terhadap lingkungan	Setelah Pembelajaran	Dengan bantuan pengawasan orang tua

d. Ketrampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Praktik	Tugas (Keterampilan)	Bacalah dengan benar sesuai tajwidnya Q.S.An-Nisa (4):8 dengan benar!	Saat Pembelajaran atau setelah pembelajaran	Penilaian untuk, sebagai, dan atau pencapaian pembelajaran
	Produk	Tugas (Keterampilan)	Bacalah dengan benar sesuai tajwidnya Q.S. Al Baqarah (2):83, dengan benar yang ditulis pada kertas dan bahan bekas	Saat Pembelajaran	Penilaian untuk, sebagai, dan atau pencapaian pembelajaran
	Proyek	Tugas Besar	Membuat daftar bentuk empati, hormat dan patuh terhadap guru dan orang	Setelah Pembelajaran	Penilaian untuk, sebagai, dan atau pencapaian

			tua		pembelajaran
	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau proyek	Membuat artikel atau laporan tentang bentuk empati, yaitu susur sungai yang dilakukan di luar sekolah	Setelah Pembelajaran	Penilaian untuk pebelajaran dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

MUHAMMADIYAH
MALANG
" M U D A "

Malang, Juli 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi,

Supriyanto, S.PdI, M.Pd
NBM. 1205 897

RA Kurniati, S.PdI
NBM. 972 996

